

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA

(Studi pada Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan)

Inri Jesika Bawowo¹, Josep Bintang Kalangi², Irawaty Masloman³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

E-mail: inrijesikaaa@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan suatu ketidakmampuan seseorang atau beberapa orang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pakaian. Faktor penyebab kemiskinan yaitu harga kebutuhan tinggi, lapangan kerja terbatas, malas bekerja, keterbatasan sumber daya alam, pendidikan yang rendah. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel dengan periode pengamatan yaitu tahun 2011-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *evIEWS10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia; Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Kemiskinan

ABSTRACT

*Poverty is an inability of a person or several people to meet basic needs such as food, shelter, clothing. Factors causing poverty are high prices for necessities, limited employment opportunities, lazy to work, limited natural resources, low education. The purpose of this study was to determine of human development index and economic growth on the poverty level in the province of North Sulawesi. The data used in this study is secondary data in the form of panel data with an observation period of 2011-2020. The analytical method used in this study is panel data regression. The software used to perform the analysis is *evIEWS10*. The results showed that the variable human development index had a negative and significant effect on the poverty level. The variable of economic growth has a positive and significant effect on the poverty level in North Sulawesi Province.*

Keyword: Human development index; economic growth; poverty level

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan ini juga merupakan masalah kompleks yang di hadapi dari generasi ke generasi. Kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan sifatnya yakni kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang dilihat dari jumlah masyarakat yang hidup dibawah tingkat pendapatan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Apabila individu tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya maka ia dikatakan miskin, dan kemiskinan relatif adalah distribusi pendapatan yang tidak merata sehingga timbullah kesenjangan, meskipun pendapat seseorang sudah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya akan tetapi jumlah pendapatannya masih dibawah rata-rata pendapatan masyarakat disekitarnya maka orang tersebut juga dikatakan miskin (Fadila dan Marwan, 2020).

Salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia (Anggraini, 2018).

Indikator lainnya yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan

barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang (Sukirno, 2019).

Tabel 1 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2011-2020

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bolaang Mongondow	8.60	7.68	8.91	8.59	8.63	8.34	8.02	7.67	7.47	7.27
Minahasa	7.93	7.16	8.81	8.53	8.80	8.36	7.90	7.30	7.18	7.30
Kepulauan Sangihe	11.69	10.66	12.19	11.84	12.27	12.28	11.80	11.82	11.15	11.14
Kepulauan Talaud	10.05	9.06	10.27	9.92	10.09	10.29	9.77	9.50	9.86	9.49
Minahasa Selatan	9.48	8.61	10.08	9.85	10.22	9.92	9.78	9.34	9.26	9.14
Minahasa Utara	7.38	6.69	8.02	7.75	8.12	7.90	7.46	6.99	6.93	7.00
Bolaang Mongondow Utara	8.98	8.01	9.61	9.27	9.72	9.38	8.89	8.64	8.45	8.41
Kepulauan Sitaro	10.38	9.48	11.36	11.03	10.93	10.58	10.33	9.87	9.56	8.94
Minahasa Tenggara	15.35	14.24	16.10	15.76	15.88	14.71	14.08	13.29	12.78	12.30
Bolaang Mongondow Selatan	16.57	15.07	15.28	15.00	15.17	14.85	14.16	13.60	13.27	12.77
Bolaang Mongondow Timur	6.93	6.20	6.92	6.61	6.90	6.77	6.20	6.03	6.10	5.88
Kota Manado	5.40	4.91	4.88	4.81	5.63	5.24	5.46	5.38	5.51	5.86
Kota Bitung	8.46	7.45	6.45	6.34	6.87	6.57	6.62	6.67	6.49	6.41
Kota Tomohon	6.56	5.82	6.57	6.32	6.78	6.56	6.47	5.95	5.62	5.60
Kota Kotamobagu	6.64	5.85	5.98	5.75	5.85	6.01	5.90	5.96	5.71	5.42
Sulawesi Utara	8.46	7.63	8.50	8.26	8.65	8.34	8.10	7.80	7.66	7.62

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Utara, data diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan selalu mengalami fluktuasi dan lebih tinggi daripada daerah kabupaten lainnya, selain itu juga tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan lebih tinggi dari tingkat Provinsi Sulawesi Utara. Artinya tingkat kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara yang tinggi sebagian besar disebabkan oleh tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Untuk menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Untuk menganalisis apakah indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan itu mengandung unsur ruang dan waktu, untuk mendefinisikan kemiskinan itu tidaklah mudah. Konsep kemiskinan pada zaman perang akan berbeda dengan konsep kemiskinan pada zaman merdeka dan modern sekarang ini. Prespektif ini mengelompokkan makna kemiskinan menjadi beberapa kelompok dan beberapa diantaranya : kelompok pertama, yang memandang kemiskinan dari sisi pendapatan (*income-poverty*), kelompok kedua, yang memaknai kemiskinan dari kekurangan materi, kelompok ketiga, mengacu pada pendapatan Amartya Sen (Kotambunan et al., 2016). Ada empat macam kemiskinan, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan struktural, dan kemiskinan sosial-budaya (Gilarso, 2004)

- a. Kemiskinan absolut menunjukkan keadaan seseorang atau sekelompok masyarakat yang taraf hidupnya (pendapatannya) yang begitu rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (makanan dan bukan makanan).
- b. Kemiskinan relatif berkaitan dengan pembagian pendapatan nasional di antara berbagai lapisan masyarakat, yaitu berapa bagian (%) yang diperoleh golongan masyarakat yang satu dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lainnya.
- c. Kemiskinan Struktural menunjukkan pada ketidakmampuan warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang disebabkan oleh (sebagai akibat dari) struktur masyarakat yang menghalanginya.
- d. Kemiskinan sosial budaya ialah kemiskinan yang disebabkan oleh atau berkaitan dengan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat. Misalnya, pandangan masyarakat terhadap nilai kerja, terhadap waktu, dan terhadap alam sekitar dapat menyebabkan suatu masyarakat tertinggal.

2.2 Indeks Pembangunan Manusia

Hasil pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah seringkali cenderung hanya diukur dengan pertumbuhan ekonomi. Jika dari ekonomi pembangunan tersebut dihasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka dikatakan pembangunan ekonomi di negara atau daerah tersebut telah berhasil. Padahal dalam kenyataannya seringkali terjadi kondisi yang cukup kontradiktif, yaitu walaupun telah dicapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu negara atau daerah tetapi kondisi kesejahteraan masyarakatnya masih rendah, sehingga sering dikatakan banyak ahli bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan kurang berkualitas.

Pembangunan manusia pada dasarnya mempunyai empat komponen utama yaitu produktifitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), kesinambungan (*sustainability*), dan pemberdayaan (*empowerment*). Melalui peningkatan keempat komponen tersebut secara maksimal maka pembangunan manusia akan dapat berhasil dengan baik, yang dicirikan oleh peran manusia sebagai agen pembangunan yang efektif. Untuk mencapai hal itu maka produk suatu negara atau daerah paling tidak harus memiliki peluang berumur panjang dan sehat, memiliki tingkat pendidikan yang memadai, serta peluang untuk merealisasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan yang produktif sehingga memiliki pendapatan yang cukup dan memiliki daya beli serta kemauan untuk melakukan konsumsi bagi pemenuhan kebutuhannya (Feriyanto, 2014).

Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Feriyanto (2014) Perhitungan IPM dapat dilakukan untuk setiap tahun dan manfaat perhitungan IPM di antaranya adalah:

- a. Sebagai salah satu indikator untuk pertandingan relatif kinerja antar daerah di Indonesia sehingga dapat digunakan untuk menentukan peringkat Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam keberhasilan pembangunan manusia di wilayahnya.
- b. Sebagai indikator untuk mengetahui perkembang kinerja pembangunan manusia di suatu wilayah baik secara total (IPM) atau perkembangan indeks masing-masing komponen IPM.

- c. Sebagai dasar kebijakan untuk mendorong pemerintah daerah agar terpacu menaikkan peringkatnya, melalui pemanfaatan sumber daya dan penentuan prioritas program peningkatan kualitas hidup manusia
- d. Sebagai salah satu kriteria untuk penentuan besarnya alokasi dana bantuan pembangunan manusia dari pusat ke daerah (Provinsi maupun Kabupaten/Kota) dan dari Provinsi ke Kabupaten/Kota.
- e. Sebagai indikator kajian untuk mengukur kinerja kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah terkait dengan hasil-hasil pembangunan lainnya seperti pengentasan kemiskinan, pengurangan pengangguran, peningkatan kesehatan masyarakat dan lainnya

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Dalam dunia nyata, amat sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Kesulitan itu muncul bukan saja karena jenis barang dan jasa yang dihasilkan sangat beragam, tetapi satuan ukurannya pun berbeda. Misalnya, produksi singkong diukur dengan satuan berat (kilogram atau ton), sementara produk air bersih/air minum diukur dalam satuan volume, minyak bumi dengan satuan barel. Belum lagi produk-produk yang tidak terukur dengan satuan fisik, misalnya jasa konsultasi, jasa pariwisata dan jasa-jasa modern lainnya.

Karena itu angka yang digunakan untuk menaksir perubahan *output* adalah nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Sebab, dengan menggunakan harga konstan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari total *output* barang dan jasa, perubahan nilai PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan (Rahardja dan Manurung, 2018)

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Sayifullah dan Gandasari (2016) menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi banten dengan menggunakan metode analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel Pembangunan Manusia Variabel Indeks (HDI) dan Pengangguran terhadap Kemiskinan. Kemudian, secara parsial, variabel Human Indeks Pembangunan (IPM) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Banten. Selain itu, koefisien determinan menunjukkan 0,96.

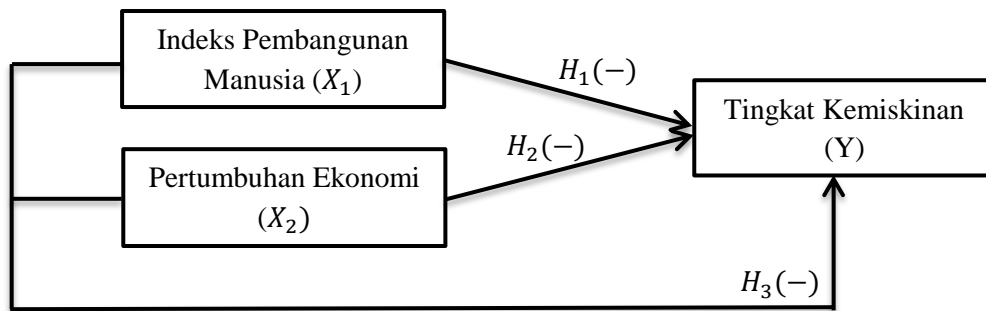
Penelitian yang digunakan Mindayanti (2021) menganalisis analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di kota malang dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Malang. Di sisi lain, pendidikan belum mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap kemiskinan di Kota Malang, Sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Malang.

Penelitian yang digunakan Dharmmayukti (2021) menganalisis analisis pengaruh inflasi dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di kota manado tahun 2004-2019 menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Sedangkan, Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Penelitian yang digunakan Kotambunan et al., (2016) menganalisis analisis pengaruh belanja modal dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di provinsi sulawesi utara (2005-2014) menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal mempunyai pengaruh positif terhadap kemiskinan dan signifikan. Kemudian, indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Pikir Konseptual



Sumber : Kajian Teori (diolah penulis)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Diduga bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
- Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
- Diduga bahwa indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis dalam penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2019).

Tempat penelitian ini adalah di 4 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yaitu Kabupaten Kepulauan Sangehe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada bulan Februari-Maret tahun 2022.

Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data panel. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah lagi (Sujarweni, 2019)

Defini Operasional dan Pengukuran Variabel

- Indeks pembangunan manusia (X₁), mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia baik dari aspek pendidikan, kesehatan dan pengeluaran perkapita masyarakat yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang diukur dalam satuan persen.
- Pertumbuhan ekonomi (X₂), mengukur laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Provinsi Sulawesi Utara yang diukur dengan satuan persen.
- Tingkat Kemiskinan (Y), mengukur persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara yang diukur dengan satuan persen.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *Eviews 10.0* dan *Microsoft Excel 2010*. Data ini dikumpulkan dalam interval waktu secara kontinu (Widarjono, 2018:9)

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

TK	=	Tingkat Kemiskinan
IPM	=	Indeks Pembangunan Manusia
PE	=	Pertumbuhan Ekonomi
β_0	=	Konstanta
β_{1-2}	=	Koefisien Parsial dari variabel X
ε_{it}	=	Error Term di waktu t untuk unit <i>cross section</i>
i	=	1,2,3,4 (data <i>cross section</i> 4 Kabupaten di Provinsi Sulut)
t	=	1,2,3,...,10 (data <i>time series</i> 2011-2020)

Estimasi Regresi Data Panel

Metode *Common Effect*

Metode *common effect* adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel (Widarjono, 2018:365).

Metode *Fixed Effect*

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time variant*). Disamping itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2018:366).

Metode *Random Effect*

Dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa di atasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) di kenal sebagai metode *random effect*. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2018:370).

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Dari ketiga model regresi data panel yang telah diestimasi akan dipilih model yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel yaitu, uji statistik F (*Uji Chow*), Uji hausman (*Hausman Test*) dan *langrange multiplier test* (LM).

Uji Statistik F (*Uji Chow*)

Uji chow adalah uji yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai untuk mengestimasi data panel. Perhatikan nilai probabilitas untuk *cross section chi-square*, jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah CEM, tetapi jika nilai probabilitas *cross section F* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah FEM (Widarjono, 2018:373)

Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas *cross-section random* $> 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah REM, tetapi jika nilai probabilitas *cross-section random* $< 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah FEM (Widarjono, 2018:375)

Uji Signifikansi

Uji t (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung,

ketika prob < taraf sig 5%, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Uji F (Simultan)

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan (Nachrowi dan Usman, 2006). Uji F bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai prob $F <$ taraf sig 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai dari R^2 berada pada rentang 0-1. Semakin tinggi angka tersebut maka semakin baik model yang dibuat dan sebaliknya semakin rendah angka tersebut maka semakin kecil pengaruh variabel dependent terhadap variabel independent.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Uji Statistik F (*Uji Chow*)

Uji chow adalah uji yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara common effect model dan fixed effect model untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	70.155257	(3,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.908591	3	0.0000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel uji chow diatas, nilai probabilitas cross section chi-square (0.0000) < α (0.05) maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji chow model fixed effect adalah model yang sesuai.

Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *Fixed effect model* dan *random effect model* yang digunakan dalam mengestimasi data panel

Tabel 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	46.152935	2	0.0000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel uji hausman di atas, nilai probabilitas *cross section* random uji hausman (0.0000) < α (0.05) maka H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hausman model fixed effect adalah model yang sesuai.

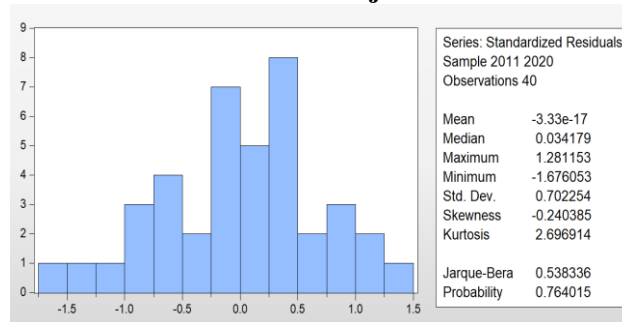
Uji Asumsi Klasik

Model yang baik harus memenuhi uji asumsi klasik. Penguji asumsi klasik agar prediksi yang dihasilkan lebih baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik normalitas, uji asumsi klasik multikolinieritas, uji asumsi klasik heterokedastisitas dan uji asumsi klasik autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. pengambilan keputusan dengan *jargue-bera test*.

Gambar 4 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, nilai probabilitas *jargue-bera* (0.764015) < α (0.05) maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.336007
X2	-0.336007	1.000000

Sumber : Data diolah

Dapat dilihat pada tabel uji multikolinieritas bahwa semua nilai koefisien korelasi < 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independent atau dengan kata lain asumsi nonmultikolinieritas terpenuhi.

Uji Signifikasi

Uji Parsial (t)

Berdasarkan tabel *fixed effect model*, nilai uji t diperoleh probabilitas indeks pembangunan manusia (X_1) (0.0037) < α (0.05), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi (X_2) (0.0291) < α (0.05), maka H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan.

Uji Simultas (F)

Berdasarkan tabel output model *fixed effect*, dapat diketahui bahwa nilai uji F diperoleh prob (0.000000) < α (0.05), maka H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel (X_1) indeks pembangunan manusia dan (X_2) pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel output model *fixed effect*, dapat diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0.898737 artinya secara bersama-sama variabel (X_1) indeks pembangunan manusia dan (X_2) pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebesar 89.8737% sedangkan sisanya sebesar 10.1263% (100% - 89.8737%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam pemodelan ini.

Estimasi Model Penelitian

Setelah melakukan uji *chow* dan uji *hausman* untuk menentukan metode yang paling tepat antara *fixed effect model*, *random effect model* dan *common effect model* yang akan digunakan untuk meregresikan data panel maka metode yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Hasil regresi *fixed effect model* adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Regresi Menggunakan Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/18/22 Time: 15:10				
Sample: 2011 2020				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.87714	5.621396	5.137004	0.0000
X1	-0.255848	0.082138	-3.114866	0.0037
X2	0.163063	0.071590	2.277745	0.0291
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.898737	Mean dependent var	12.63425	
Adjusted R-squared	0.883846	S.D. dependent var	2.206834	
S.E. of regression	0.752120	Akaike info criterion	2.405638	
Sum squared resid	19.23325	Schwarz criterion	2.658970	
Log likelihood	-42.11277	Hannan-Quinn criter.	2.497235	
F-statistic	60.35219	Durbin-Watson stat	1.121943	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas dapat dituliskan model persamaan regresi untuk data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

dimana:

$$TK_{it} = 28.87714 - 0.255848IPM_{it} + 0.163063PE_{it} + \epsilon_{it}$$

berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 28.87714 menyatakan bahwa jika nilai indeks pembangunan manusia X_1 dan pertumbuhan ekonomi X_2 adalah konstan (0) maka tingkat kemiskinan (Y) adalah sebesar 28.87714.
2. Secara Parsial, terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan. Artinya, indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Nilai koefisien regresi indeks pembangunan manusia X_1 memiliki hubungan negative sebesar 0.255848. Artinya setiap kenaikan 1% indeks pembangunan manusia, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0.255848%. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
3. Secara Parsial, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Artinya, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi X_2 memiliki hubungan positif 0.163063.

4. Secara simultan, terlihat bahwa nilai probabilitas uji $F < 0,05$, yang berarti indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
5. Berdasarkan hasil penelitian, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan atau mempengaruhi tingkat kemiskinan sebesar 0.898737 atau 89.8737%, sedangkan sisanya sebesar 10.1263% dipengaruhi oleh variabel yang tidak masuk dalam penelitian ini.
6. Hasil regresi menunjukkan bahwa model telah lulus uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah indeks pembangunan manusia berpengaruh secara negatif terhadap tingkat kemiskinan dan signifikan secara statistik. Secara teori mengatakan apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka tingkat kemiskinan akan turun. Oleh karena itu pemerintah Provinsi Sulawesi Utara lebih khususnya pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan harus lebih memperhatikan dan meningkatkan indeks pembangunan manusia sehingga tingkat kemiskinan dapat mengalami penurunan dengan cara meningkatkan pendidikan dan kesehatan melalui program-program kerja seperti memberikan pendidikan kepada masyarakat kurang mampu dan memberikan perhatian dalam kesehatan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotambunan et al., (2016) dalam jurnal yang berjudul analisis pengaruh belanja modal dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara dalam tahun 2005-2014, yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan akan meningkat juga dan hal ini terjadi karena ketidakmerataan distribusi pendapatan dan diduga yang menikmati pertumbuhan ekonomi hanya orang-orang menengah keatas saja, sedangkan yang miskin lebih miskin dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara lebih khususnya pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan harus lebih memperhatikan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat kemiskinan dapat mengalami penurunan dengan cara meningkatkan produktivitas masyarakat melalui program pembinaan atau pelatihan mengenai umkm sehingga dengan demikian produktivitas masyarakat akan meningkat dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tentunya akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara lebih khususnya pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mindayanti (2021) dalam jurnal yang berjudul analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di kota malang, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa

- jika indeks pembangunan manusia meningkat maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Di dalam hasil pengujian diatas mampu memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, dimana ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi justru akan meningkatkan kemiskinan, hal ini terjadi karena ketidakmerataan distribusi pendapatan serta pertumbuhan ekonomi yang terjadi hanya didominasi oleh sektor tertentu saja, dimana yang menjadi penyumbang terbesar PDRB Provinsi Sulawesi Utara yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, total PDRB Provinsi Sulawesi Utara, sehingga tidak mempengaruhi kemiskinan.
 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2018). *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*. Jakarta: Indocamp.
- Aristina, I., Budhi, M. K., Wirathi, I. G. A. ., & Darsana, I. B. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 677–704.
- Dharmmayukti, B. T. O. R. A. O. N. (2021). *Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 98–105.
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018*. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Edisi Revi)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kotambunan, L., Palar, S. W., & Tumilaar, R. L. . (2016). *Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 925–933.
- Mindayanti. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Malang*. 6.
- Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Oratmangun, H. D., Kalangi, J. B., Naukoko, A. T., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2021). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 06 November 2021 Heni Desy Oratmangun Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 06 November 2021 Latar Belakang Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pem. 21(06), 59–70*.

-
- Padambo, M. R., Kawung, G. M. V, & Rompas, W. F. I. (2021). *Analisis Pengaruh Petumbuhan Ekonomi Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5), 15–27. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36628>
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2018). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar* (Edisi 5). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sakinah, N., & Pudjianto, H. (2018). *Determinants of Poverty in East Java Metropolitan Area in 2010-2016*. *Eko-Regional Jurnal Pengembangan Ekonomi Wilayah*, 13(2), 32–40. <https://doi.org/10.20884/1.erjpe.2018.13.2.1171>
- Sapaat, T. M., Lapian, A. L. C. P., Tumangkeng, S. Y. L., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 45–56.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten*. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Sriyana, J. (2018). *Reducing Regional Poverty Rate in Central Java*. *Jejak*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/jejak.v11i1.13272>
- Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi ke 3). Depok: Rajawali Pers.
- Tumewu, D. ., Masinambow V.A.J, & Masloman, I. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Dan Kapasitas Anggaran Pedesaan Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 22(4), 47–61.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. In *Yogyakarta : UPP STIM YKPN* (Edisi ke 5). UPP STIM YKPN. <http://repository.ut.ac.id/3891/1/EKSI4417-M1.pdf>